

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL SURAT – SURAT
PENDEK MELALUI STRATEGI PENINJAUAN ULANG DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SDN 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

YULIARTI

NIM. 10911009240

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL SURAT – SURAT
PENDEK MELALUI STRATEGI PENINJAUAN ULANG DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SDN 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd I)



Oleh

YULIARTI

NIM. 10911009240

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAUPÉKANBARU
1433 H / 2012 M**

ABSTRAK

Yuliarti (2011) :MeningkatkanMotivasiDalamMenghafalSurat-SuratPendekMelaluiStrategiPeninjauanUlangDalamPembelajaranPendidikan Agama Islam SiswaKelas IV SDN 006PasisialangKecamatanBangkinangSeberangKabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi menghafal surat-surat pendek di kelas IV SDN 006 Pasisialang, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peninjauan Ulang. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah Strategi Peninjauan Ulang dapat meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SDN 006 Pasisialang Kecamatan Bangkinang Seberang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan Strategi Peninjauan Ulang.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik dan hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam tindakan kelas yaitu; 1) Perencanaan/persiapan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa melalui Strategi Peninjauan Ulang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana untuk semua indikator motivasi menghafal siswa sebelum tindakan hanya 44,11%. Sedangkan setelah melakukan tindakan pada siklus I 60,29%, siklus II 70,07% dan pada siklus III mencapai 85,29%. Dengan demikian motivasi menghafal siswa dapat dikategorikan baik karena berada antara 76% - 100%.

ABSTRACT

Yuliarti (2012): Improving the Motivation in Memorizing Short Surah through Judicial Review Learning Strategy In Islamic Education Study at Fourth Year Students of State Elementary School 006 PasirSialang District of BangkinangSeberang Kampar Regency.

The purpose of this research is to know whether there is or not the increasing of memorizing short surah at fourth class of state elementary school 006 PasirSialang, after following the study using judicial review learning strategy. The formulation of this research the judicial review learning strategy able to increase the motivation of memorizing short surah for fourth class of state elementary school 006 PasirSialang district of BangkinangSeberang.

The subject of this research is students of class four as much as 34 persons, consists of 16 male students and 18 female students. While the object of this research students' motivation in memorizing short surah by using judicial review learning strategy.

To make this research running well without any obstacles disturbed it, the writer arranged some steps they are: 1) preparation, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection.

Based on the result of the research form analysis of action, it can be concluded that through judicial review leaning strategy can increase students' motivation in memorizing short surah, this can be seen from observation where all motivation indicator of students' memorizing before the action only 44,11%, while after doing the action on first cycle 60,29%, and on second cycle reached 70.07% and on the third cycle is 85,29%. So students' motivation in memorizing can be categorized good because it is between 76%-100%.

**(2010): ترقية الدوافع في حفظ السورة القصيرة من خلال استراتيجية تعلم
المراجعة القضائية في تدريس تربية دين الإسلام للفصل الرابع
بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك مركز سولو منطقة كمبار.**

غرض هذا البحث لمعرفة وجود أو عدم ترقية دوافع حفظ السور القصيرة للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك, بعد متابعة التدريس باستخدام استراتيجية تعلم المراجعة القضائية. رموز المسألة في هذا البحث هل باستخدام استراتيجية تعلم المراجعة القضائية تحسن دوافع حفظ السور القصيرة للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك مركز سولو.

موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع بمجموع 33 نفرا يتكونون من 18 تلميذا و 15 تلميذات. أما الهدف في هذا البحث دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة من خلال استراتيجية تعلم المراجعة القضائية.

لنجاح هذا البحث, رتبت الباحثة الخطوات وهو (1 , (2 التنفيذ, (3 , (4 ,

استنادا إلى حصو البحث و تحليل الإجراءات يستنبط أن من خلال استراتيجية تعلم المراجعة القضائية يحسن دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة, هذا منظور حصول يع الدلائل كان دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة قبل العملي 42,92
86,87 67,68 ,

. لذلك كان دوافع حفظ السور القصيرة يصنف جيدا لأنه وقع بين 76 -

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah.....	5
	C. Permasalahan	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Kerangka Teoretis	9
	B. Penelitian yang Relevan	24
	C. Kerangka berfikir	25
	D. Indikator Keberhasilan	26
	E. Hipotesis Tindakan	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Subjek dan Objek Penelitian	28
	B. Tempat Penelitian	28
	C. Rancangan Penelitian	28
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
	E. Teknis Analisis Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
	A. Deskripsi Setting Penelitian	32
	B. Hasil Penelitian	38
	C. Pembahasan	61
	D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DaftarTabel

Tabel IV.1	Keadaan Guru SD Negeri 006 PasirSialangKecamatan BangkinangSeberangKabupaten Kampar	34
Tabel IV.2	KeadaanMurid SD Negeri 006 PasirSialangKecamatan BangkinangSeberangKabupaten Kampar.....	35
Tabel IV.3	SaranadanPrasarana SD Negeri 006 PasirSialangKecamatan BangkinangSeberangKabupaten Kampar	36
Tabel IV.4	RekapitulasiHasilObservasiMotivasiMenghafalSiswa Kelas IV SD Negeri 006 PasirSialangSebelumTindakan...	38
Tabel IV.5	Aktivitas Guru dalamPelaksanaanStrategipadaSiklusI ..	42
Tabel IV.6	RekapitulasiHasilObservasiMotivasiMenghafalSiswa Kelas IV SD Negeri 006 PasirSialangSiklusPertama	43
Tabel IV.7	Aktivitas Guru DalamPelaksanaanStrategiPadaSiklus II..	50
Tabel IV.8	RekapitulasiHasilObservasiMotivasiMenghafalSiswa Kelas IV SD Negeri 006 PasirSialangSiklusKedua	51
Tabel IV.9	Aktivitas Guru DalamPelaksanaanStrategiPadaSiklusIII ..	57
Tabel IV.10	RekapitulasiHasilObservasiMotivasiMenghafalSiswa Kelas IV SD Negeri 006 PasirSialangSiklusKetiga	58
Tabel IV.11	RekapitulasiHasilObservasiMotivasiMenghafalSiswa Kelas IV SD Negeri 006 PasirSialangKecamatan BangkinangSeberang Kabupaten Kampar	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi juga memegang peranan penting dalam belajar terutama menghafal, apabila tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak ada belajar dalam arti sebenarnya. Selain itu hasil belajar siswa juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya dalam beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Dalam memotivasi siswa tersebut peranan guru sangat diharapkan, karena guru merupakan pendorong dan pendidik para siswanya. Nana Sujana

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 70.

mengatakan: “Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting”.²

Pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, dan pembelajaran pendidikan agama islam ini mengaju kepada kurikulum/GBPP. Tujuan dari pembelajaran agama islam ini disamping siswa dapat membaca dan menghafal surat-surat pendek, juga siswa dapat mengamalkan dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang sudah dipelajari.

Berkenaan dengan metode dalam islam, Ibnu Sina Al-Abrasy menyatakan : Apabila seorang anak sudah selesai belajar Al-qur’an, menghafal pokok-pokok bahasan setelah itu barulah ia mempelajari apa yang dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya, dan untuk itu haruslah diberi petunjuk. Relevan dengan Ibnu, Al-Qurtubi dalam Al-Abrasy menyatakan: Ilmu pertama adalah niat, kemudian mendengarkan, memahami, setelah itu menghafal, kemudian mengamalkannya dan menyebarkan. Artinya, bahwa manusia atau siswa dalam belajar pertama sekali berniat hendak belajar, kemudian mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang diuraikan guru, setelah mencari pengertian dari uraian tersebut, kemudian menghafalnya dan selanjutnya mengamalkan dan menyebarkan pendapat dan buah pikiran tersebut kepada orang lain.³

Kesulitan menghafal Al-qur’an merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan. Materi yang kita harapkan betul-betul tuntas sesuai waktunya sering molor, maka untuk menghindari kesulitan menghafal sangat diperlukan motivasi dan perhatian sangat serius dikalangan dunia pendidikan. Kesulitan ini kalau dibiarkan akan berdampak buruk pada siswa, di mana akan menimbulkan

²Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensid, 2009), h. 12

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.122

ketakutan, berhenti, kecemasan, mogok dalam menghadapi ujian dan pemanfaatan Al-qur'an itu dalam kehidupan dan ibadah. Dalam hal ini guru memiliki peran dan tugas penting, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar. Agar proses belajar lebih memadai, maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁴

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, di peroleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan:

1. Kegiatan pembelajaran tepat waktu
2. Memiliki administrasi pembelajaran
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Memberikan *reward* kepada siswa
5. Menggunakan metode bervariasi (ceramah, demonstrasi)

Dengan demikian guru telah melakukan upaya motivasi terhadap siswa dalam belajar, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak termotivasi dalam belajar seperti dilihat gejala-gejala sebagai berikut:

⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

1. Siswa kurang bersemangat menghafal surat-surat pendek
2. Sebagian siswa bermain-main dalam menghafal surat-surat pendek
3. Siswa sering mengganggu teman-temannya dalam menghafal surat-surat pendek
4. Siswa ribut dalam belajar
5. Siswa tidak melaksanakan tugas menghafal yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala di atas sesuai dengan peran dan tugas guru adalah merangsang, membina dan menjuruskan belajar sedemikian rupa sehingga tercapai hasil yang direncanakan, maka penulis berupaya melakukan perbaikan atau cara untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek adalah dengan strategi peninjauan ulang. Alasan peneliti memilih judul ini, Karena sudah pernah mencoba strategi yang lain, tetapi tidak menunjukkan hasil yang baik. Maka peneliti mencoba dengan strategi peninjauan ulang karena belum pernah diteliti dan merupakan suatu tantangan dimana guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Peninjauan ulang yang diberikan dapat berupa penilaian langsung yang dibacakan dihadapan siswa, kata-kata pujian dan pemberian hadiah. Dengan strategi peninjauan ulang tersebut penulis berharap dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

Peningkatan Motivasi Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Peninjau Ulang Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. DefenisiIstilah

Untukmenghindari kesalahanpemahamanpembacadalampenelitianinipenulis perlumenginformasikanistilah yang penulisgunakanyaitu:

1. Peningkatan

Peningkatan berarti menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.⁵ Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa meningkatkan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi hafalan siswa.

2. Motivasi

Motivasiadalahkeadaandalampribadi orang yang mendorongindividuuntukmelakukanaktivitas-aktivitastertentugunamencapaisesuatutujuan.⁶

3. Menghafal

Menghafaladalahsuatumetodeataucaramenyajikanbahanmateripelajarandengan caraataujalanmenyuruhsiswauntukmenghafal (tanpamelihatbuku) kalimat-kalimatatau kata-kata.⁷

⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1198.

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h 70.

4. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸
5. Peninjauan ulang adalah strategi memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bersemangat menghafal surat-surat pendek
- b. Siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang bersifat menghafal
- c. Siswa jarang sekali mengulang-ulang surat-surat yang telah diajarkan
- d. Siswa tidak melaksanakan tugas menghafal yang diberikan guru.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Surat-

Surat Pendek Melalui Strategi Peninjauan Ulang Dalam Pembelajaran Pendidikan

⁷Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 24.

⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.5.

⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h.252.

an Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 006

Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah strategi peninjauan ulang dapat meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi peninjauan ulang dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantunya dalam pelajaran pendidikan agama islam dan memotivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang akan menghadapi berbagai masalah di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah yaitu dapat menjadi informasi yang berharga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, yang ada akhirnya akan berimbas pada peningkatan mutu lembaga pendidikan (Sekolah)

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti dapat menjadi pengajar yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi- kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau yang memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.¹ Motivasi memberikan tenaga dan kekuatan kepada seseorang untuk bergerak dan berbuat.

Jadi motivasi merupakan suatu daya yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau suatu tindakan baik positif maupun negatif. Orang akan giat untuk bekerja apabila didorong oleh sesuatu (motivasi) dan sebaliknya juga demikian orang akan malas bekerja jika tidak memiliki motivasi dan tujuan yang jelas.

Oemar Hamalik menyebutkan, “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.² Hal ini berarti motivasi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu Ngalm Purwanto menegaskan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk memperoleh tingkah

¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.71.

²Oemar Hamalik, *Psikologii Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), h.173.

lakuseseorang agar ia bergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku aktivitas belajar, adanya keinginan, harapan dan kebutuhan.

Pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Kutipan diatas menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam belajar. Hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal bila didalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri, yaitu:

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong individu atau siswa untuk melakukan perbuatan belajar.
- b. Motivasi untuk menentukan arah perbuatan.
- c. Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan apa yang hendak dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya

b. Bentuk- Bentuk Motivasi

Bentuk- bentuk motivasi di sekolah antar lain:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga yang dikejar nilai ulangan atau pada rapor baik.

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Remaja Rineka Cipt, 2006), h 71.

2. Hadiah
Hadiah dapat juga dilakukan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan ini baik bersifat kelompok maupun individu. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Ego Involvement
Ego involvement adalah upaya menumbuhkan kesadaran kepada siswa supaya merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
5. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka adanya motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasil belajarnya terus meningkat.
6. Pujian
Pujian ini merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi pujian.
7. Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar bila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan saran motivasi.⁴

c. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajariseperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat

⁴Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h 92-99.

dansebagainya. Motif-motif ini sering disebut motif- motif yang disyaratkan secara sosial.⁵

Menurut Syiful Bahri Jamroh motivasi terbagi atas, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita.⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukann agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan supaya anak didik mau belajar. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membannngkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan benar dalam rangka menunjang proses interaksi di kelas.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Situasi lembaga(sekolah)
2. Pengajar (guru)
3. Teman

⁵Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, h. 72

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 112.

4. Orang tua
5. Program Yang ditempuh.⁷

Ada juga ahli yang menggolongkan motif- motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautan yaitu:

- 1). Motif jasmaniah, seperti refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya.
- 2). Motif rohaniah, yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui empat momen yaitu sebagai berikut:
 - a). Momen timbulnya alasan- alasan. Misalnya seseorang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Sekonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh mengantar/ menemui tamu melihat pertunjukan wayang orang. Di sini timbul alasan baru. Mungkin karena ingin menghormati tamu, mungkin untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula untuk menyaksikan pertunjukan wayang orang tersebut.
 - b). Momen pilih, yaitu keadaan di mana ada alternative-alternative yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Di sini orang menimbang- menimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.
 - c). Momen putusan, yaitu momen perjuangan alasan- alasan itu berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif dan ini menjadi putusan, ketetapan yang akan menentukan aktivitas yang akan dilakukan.
 - d). Momen terbentuknya kemauan, dengan diambilnya suatu keputusan maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan.⁸

Motivasi belajar adalah suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan kepada aktifitas belajar siswa demi mencapai tujuan hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena dua faktor yaitu:

- a. Faktor Instrinsik

⁷Ibid, hlm. 113.

⁸Sumadi Suryabarata, *Op Cit*, h. 74

- 1). Hasrat dan keinginan berhasil
- 2). Dorongan kebutuhan belajar
- 3). Harapan dan cita- cita

b. Faktor ekstrinsik

- 1). Adanya penghargaan
- 2). Lingkungan belajar yang menarik.

d. Elemen- Elemen Motivasi

1) Elemen dalam (inner component)

Elemen dalam ini merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis bisa timbul karena keinginan untuk memrpoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.

2) Elemen Luar (ourter component)

Elemen luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku seseorang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan maka timbullah keinginan untuk memenuhi kebutuhan itu. Peristiwa terbentuknya elemen dalam dan elemen luar dari pada motivasi adalah serempak, elemen yang satu mendahului segera disusul oleh elemen lain.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa munculnya elemen dalam pada diri seseorang maka akan disusul oleh elemen luar yang saling berkaitan dalam memenuhi kebutuhan seseorang.

e.Pemenuhan Kebutuhan

Tingkah laku yang memenuhi kebutuhan, cenderung untuk diulangi apabila kebutuhan itu ditimbulkan. Tingkah laku yang membawa kearah

⁹Wasty Sumanto, *Op Cit*, h. 207

tercapainnnnya tujuan diperkuat (reintorced), yaitu bila mana seseorang dimotivasi lagi dengan cara yang sama, maka tingkah laku itu terjadi lagi.

Guru sering menghadapi tingkah laku kelas yang tidak dapat diterangkan dan sulit diatasi karena tingkah laku tersebut telah diperkuat untuk memenuhi kebutuhan tetrtentu. Anak yang selalu berbicara di kelas, sering mengganggu ketenangan kelas barang kali berusaha memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan perhatian. Bila tingkah lakunya menarik perhatian, maka kemarahan dan teguran guru sangat berpengaruh. Apabila dalam situasi yang agaknya memberikan reward bagi seseorang anak, kecenderungan tingkah laku dapat dipelajari karena kebutuhan anak itu terpenuhi dengan cara-cara lain misalnya dengan meberi pujian, penghargaan ada peranan-peranan tertentu.¹⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanent dan secara potensialterjadi sebagai hari dari pratik atau penguatan (Reinforced Practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

f. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita- cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tanpak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucap bunyi huruf- huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi

¹⁰Ibid, h. 208.

Belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

e. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa¹¹

2. Menghafal Surat-surat Pendek

a. Menghafal

Menghafal adalah fungsi mencamkan dengan sengaja melalui alat indra dan sifatnya mekanis dengan akal pikiran.¹²

Menghafal adalah suatu proses belajar secara tifikal dilaksanakan dengan pengulangan bahan-bahan yang dipelajari sehingga menghasilkan reproduksi image-image, ide-ide atau penerimaan secara verbal. Dengan demikian menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar materi pelajaran yang dipelajari dapat tersimpan dalam pikiran dan membentuk suatu hafalan.

Menghafal juga diartikan sebagai pengembang fungsi mengingat secara sengaja dengan kesadaran menghendaki bahwa tiap-tiap patokan yang menjadi fungsi setiap persoalan, perlu dipelihara dan tidak boleh dilupakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kekuatan daya pikir seseorang dalam menghafal dan mengingat sesuatu yang baru

¹¹Dimayati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2006), h 98

¹²Abd Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta: Tiara Jogja, 1993), h 99

didengar, dilihat ataupun dilakukan. Dalam hal ini tentu saja lebih ditekankan pada kekuatan daya pikiran siswa dalam menghafal.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang mendukung dalam pelaksanaan metode hafalan ini adalah:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batas usia yang tertentu secara mutlak untuk menghafal surat-surat pendek. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Surat pendek.

2) Manajemen waktu

Dalam menghafal diperlukan manajemen waktu yang baik artinya memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Surat pendek.

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut menentukan dan mendukung serta mempengaruhi tercapainya program menghafal Surat pendek. Suasana yang ribut, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata serta polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala yang berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Dalam menghafal ada beberapa metode yang bisa diterapkan, yaitu:

- 1) Metode G (Ganselem) atau metode K (Keseluruhan) yaitu metode belajar keseluruhan. Metode ini banyak diterapkan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit.
- 2) Metode T (Tailem) atau B (Bagian-bagian), yaitu metode belajar bagian demi bagian. Metode ini digunakan untuk menghafal surat yang banyak.

- 3) Metode V (Vermittelend) atau metode C (Campuran), yakni metode kombinasi dari metode T dan Metode G, ada yang dihafal bagian ada juga yang keseluruhan.¹³

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafal secara keseluruhan (untuk menghafal yang hanya sedikit), berangsur-angsur (bagian-bagian) untuk hafalan yang paling banyak.

b. Surat - surat Pendek

1) Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar/ Tujuan

Standar Kompetensi : Menghafal Surat-surat Pendek

Kompetensi Dasar :

- Menghafal surat Al-Kautsar dengan lancar.
- Menghafal Surat An-Nasr dengan lancar
- Menghafal Surat Al-Asr dengan lancar¹⁴

Tujuan :

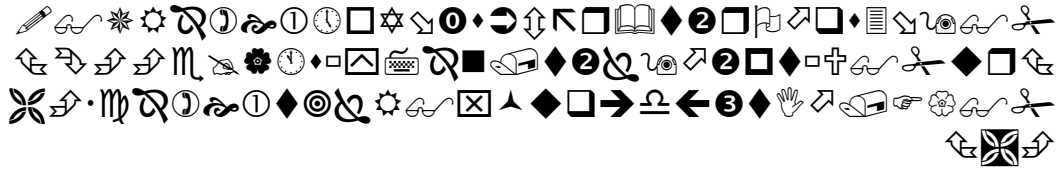
- Siswa dapat menghafal Surat Al- Kautsar dengan lancar.
- Siswa dapat menghafal Surat An-Nashr dengan lancar.
- Siswa dapat menghafal Surat Al-Ashr dengan lancar.

¹³Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, h. 50

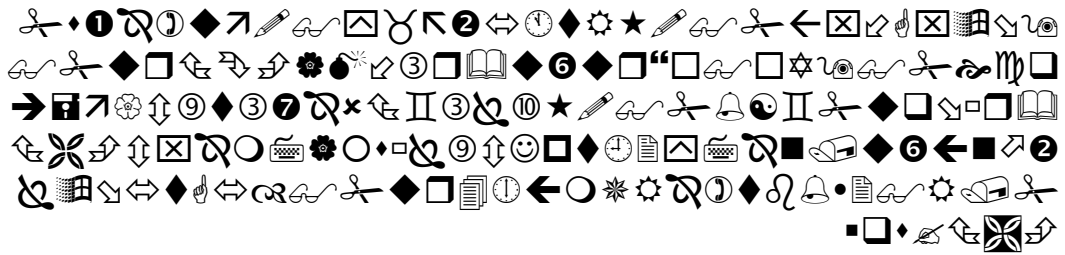
¹⁴Mendiknas, *Kurikulum. 2006*, h. 146

2) Surat-surat Pendek :

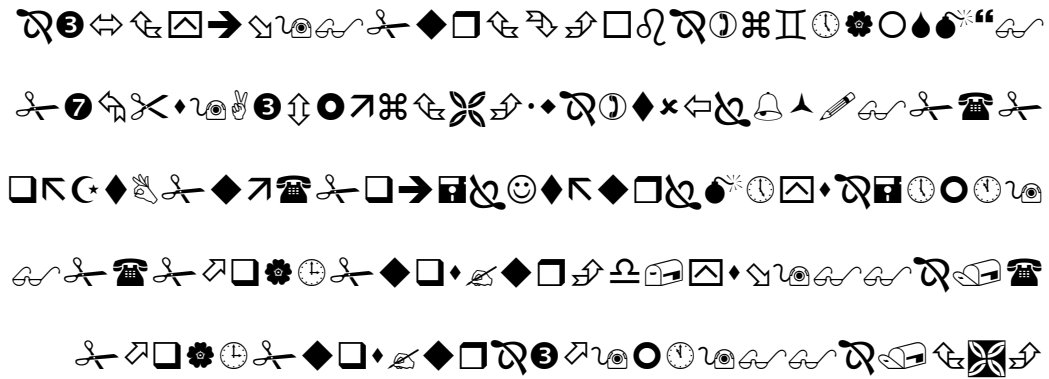
➤ Surat Al-Kautsar



➤ Surat An-Nashr



➤ Surat Al-‘Ashr



3. Strategi Peninjauan Ulang

a. Pengertian strategi peninjauan ulang

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Peninjauan ulang adalah memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran.¹⁶

Jadi strategi peninjauan ulang suatu cara atau usaha untuk memberi siswa tantangan dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajari.

Strategi peninjan ulang salah satu cara yang pasti untuk pembelajaran tetap melengket dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Bagi siswa yang belum memahami maka dengan pengulangan akan lebih memungkinkan untuk dapat memahami pelajaran.

Menghafal dengan menggunakan strategi peninjaun ulang ini sesuai dengan metode V (vermittelend) yaitu menghafal secara bagian demi bagian dan ada juga secara keseluruhan¹⁷. Pada strategi peninjauan ulang yang paling sederhana, yaitu sekedar mengulangi bagian-bagian informasi yang ingin kita hafal. Dan strategi peninjauan ulang yang lebih kompleks, yaitu perlu merupakan lebih jauh dan mengulang secara menyeluruh informasi yang ingin kita hafal¹⁸.

¹⁵Syaiful Bahri, *Loc Cit*

¹⁶Melvin L. Silberman, *Loc Cit*

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Loc Cit*

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.145

Dari penjelasan diatas jelas terlihat dalam menghafal dengan menggunakan strategi peninjauan ulang ini, menghafal dengan cara bagian-bagian dan setelah itu ditinjau secara keseluruhan pada akhir pembelajaran.

a. Langkah- langkah strategi peninjauan ulang

Silberman menjelaskan ada beberapa langkah-langkah atau prosedur peninjauan ulang yaitu:

1. Pada akhir pelajaran berikan siswa sebuah daftar topik yang telah dibahas. Jelaskanlah bahwa anda ingin mengetahui apa yang mereka ingat tentang topik-topik itu dan apa saja yang telah mereka lupakan.
2. Perintahkan siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah dibahas dan hal-hal lain yang masih mereka ingat. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
3. Lanjutkan pengajuan pertanyaan itu secara kronologis hingga menyinggung semua materi yang pernah dibahas.
4. Sewaktu anda membahas isinya, buatlah pernyataan penyimpul sesuai dengan yang anda kehendaki¹⁹.
5. Sewaktu membahas, pada pelajaran yang akan datang, memulai dengan mengadakan pre test, agar dapat mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diajarkan.

Strategi ini memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah di pelajari dalam tiap topik mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah dibahas.

¹⁹Melvin L. Silberman, *Loc Cit*

Langkah-langkah pengajaran dengan strategi peninjauan ulang:

I. Surat Al-Kautsar

- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

II. Surat An-Nashr

- Guru meninjau kembali hafalan surat yang telah dipelajari pada pertemuan lalu (Al-Kausar) dengan cara menghafal secara klasikal dan individu
- Guru melanjutkan pelajaran dengan materi yang baru yaitu surat An-Nashr
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

III. Surat Al- Ashr

- Guru meninjau kembali hafalan surat yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu (Al-Kautsar, An-Nashr) dengan cara menghafal secara klasikal dan individu.
- Guru melanjutkan pelajaran dengan materi yang baru yaitu surat Al-Ashr
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru mengulangi untuk memperjelas tentang daftar ayat-ayat yang di hafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru lebih mengawasi siswa sehingga siswa dapat menghafal seluruhnya.
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

IV. Pada akhir proses pembelajaran guru meninjau hafalan semua surat yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Peninjauan Ulang

1. Kelebihan Strategi Peninjauan Ulang:

- Siswa mempunyai keinginan untuk menghafal
- Siswa akan berlomba untuk menghafal
- Siswa akan selalu ingat topik yang telah dibahas

2. Kekurangan Strategi Peninjauan Ulang

- Menghabiskan waktu yang lama

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah²⁰ dari instansi yang sama yaitu; Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul” Upaya tentang meningkatkan motivasi siswa menghafal surat pendek melalui pola tahapan pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist dikelas IV Madrasa Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amal Ikhlas di Pekanbaru.”

Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Fatimah adalah adanya peningkatan pada setiap siklus, opada siklus 1 telah mencapai 67,3 %, artinya ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II cukup memuaskan (baik) yaitu 88 %.

Peneliti mengambil pedoman dari saudari Fatimah bahwa ada persamaan yaitu sama-sama meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek dan ada kesamaan pada srategi antara pola tahapan dengan srategi peninjauan ulang, disini sama-sama dituntut keaktifan antara guru dan siswa.Perbedaan antara strategi pola tahapan dengan strategi peninjauan ulang adalah pola tahapan hanya diberikan secara beransur-ansur kepada siswa, sedangkan strategi peninjauan ulang dihafal secara persurat kepada siswa.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran

²⁰ Fatimah, *Upaya meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an melalui Pola Tahapan*, Skripsi, 2008

pendidikan agama Islam melalui strategi peninjauan ulang dalam penelitian tindakan kelas belum pernah dilakukan orang, khususnya dalam lingkungan SD 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X ini adalah strategi peninjauan ulang dan variabel Y adalah meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Surat pendek.

Antara strategi dengan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dengan strategi akan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, dan seorang pendidik harus dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi yang dianggap paling tepat dan efektif adalah strategi yang dapat memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.

Dengan menggunakan strategi peninjauan ulang, dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dalam menghafal Surat-surat pendek.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Strategi Peninjauan Ulang

- Guru melafalkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan ayat secara klasikal

- Guru membagi siswa berkelompok dan meminta siswa membaca mengulangi bacaan ayat secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal ayat-ayat secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan di hafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal.
- Guru mengajukan pertanyaan ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal.
- Guru membuat kesimpulan berapa orang siswa yang sudah hafal.

2. Indikator Motivasi Siswa

- Siswa masuk tepat waktu
- Siswa tidak bermain-main dalam belajar
- Siswa membawa perlengkapan belajar
- Siswa memperhatikan arahan guru
- Siswa tekun untuk menghafal surat-surat pendek
- Siswa tidak mengganggu teman saat belajar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi siswa meningkat dalam menghafal surat-surat pendek apabila mencapai persentase diatas 75%, artinya dengan hasil tersebut, motivasi siswa tergolong sangat tinggi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi peninjauan ulang dapat meningkatkan motivasi Siswa Kelas IV 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang untuk menghafal surat-surat pendek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN IV 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi peninjauan ulang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN IV 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang di kelas IV. Sekolah tersebut merupakan tempat di mana penulis menggabdikan diri sebagai guru pendidikan agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tiap tahap dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat apakah siswa termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek, maka pada awal pelajaran diadakan beberapa pertanyaan agar dapat mengetahui sejauhmana siswa mampu menguasai pelajaran tersebut dan diamati selama waktu pembelajaran berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek yaitu terdiri dari tiga siklus.

Hasil pertanyaan awal observasi dapat ditetapkan bahwa tindakan apa yang perlu digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa dalam

pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi peninjauan ulang yang dilaksanakan di kelas.

Dengan berdasarkan tes dan refleksi awal tersebut maka dapat dilaksanakan tindakan kelas ini dengan prosedur:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Mempersiapkan lembaran observasi.
- Menentukan kolaborasi

Dalam penelitian tindakan perlu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Maka dalam penelitian ini kolaborasi dua orang guru agama.

2. Pelaksanakan tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi menghafal siswa dengan menggunakan strategi peninjauan ulang, yaitu:

- a. Guru mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- c. Guru menjelaskan ayat yang akan dihafal siswa
- d. Guru melafalkan ayat dan menyuruh siswa untuk mengikutinya secara bersama maupun perorangan.
- e. Guru membimbing siswa untuk menghafal ayat demi ayat
- f. Guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang hafalan Surat.
- g. Guru meninjau kembali hafalan siswa

h. Guru mengadakan kompetisi menghafal Surat antara siswa.

3. Observasi

Observasi secara lengkap akan diselesaikan setelah tahapan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir kegiatan observasi, dimana dikumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi peninjauan ulang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

D. Jenis dan teknik pengumpulan data

a. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan strategi peninjauan ulang.
2. Motivasi siswa menghafal surat-surat pendek

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang pelaksanaan strategi peninjauan ulang diperoleh dari hasil observasi
2. Data tentang motivasi siswa menghafal surat-surat pendek diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah terkumpul

kemudian diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yaitu menggunakan hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Angka persentase
F : Fersentase yang diperoleh
N : Jumlah frekuensi

Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

76 – 100% : Tergolong sangat tinggi
56 – 75% : Tergolong tinggi
40 – 55% : Tergolong cukup tinggi
0 – 39% : Tergolong rendah¹

¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Seberang merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Pasir Sialang. Sebelumnya SD ini bernama SDN 015 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang, tepatnya pada Tahun 1977 sampai tahun 1991 Ketika itu sekolah ini dipimpin oleh Bapak Mahyuddin dan pada tahun 1991 sampai tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Umar B.S (Tahun 1992 sampai tahun 1994), Bapak Jufri (Tahun 1994 sampai dengan 2002), Ibu Fatmawati (Tahun 2002 sampai 2011), Bapak Abdul Gafar.pada tahun 2009 SD 015 diganti menjadi SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, dan tahun 2011 hingga sekarang kepala sekolahnya adalah M. Nazar, S.Pd.¹

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Terdepan dalam prestasi melalui disiplin dan taqwa
- b. Misi
 - 1.Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan murid
 3. Meningkatkan kerja sama sekolah dengan masyarakatlingkungan sekolah

¹Wawancara, Kepala Sekolah SDN 006. Tgl 12 Juli 2011

4. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman
5. Menciptakan disiplin guru,karyawan,dan murid
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan islami

c. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan segala sumber daya pendidikan yang ada secara efektif dan efisien.²

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 28 orang. Guru laki-laki sebanyak 6 orang dan guru perempuan sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 006 Pasir Sialang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²Dokumentasi SDN 006 Pasir sialang Tahun 2011

Tabel IV.1**KEADAAN GURU SD NEGERI 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANGSEBERANG³**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	KET
1	M.NAZAR	S 1	Kepala Sekolah	PNS
2	H.ABDUL GAFAR	D II	Guru Agama	PNS
3	ILYAS	D II	Guru kelas	PNS
4	HJ.RATNA WILIS	D II	Guru Olahraga	PNS
5	HJ. NURFADHILLA	D II	Guru Kelas	PNS
6	AYUB	D II	Guru Agama	PNS
7	FARIDA	D II	Guru Kelas	PNS
8	BAIJURI	PGA	Guru Agama	PNS
9	AMRINA	S I	Guru Kelas	PNS
10	DENI AFNIDAR	S 1	Guru Kelas	PNS
11	MARDIANA	D II	Guru Kelas	PNS
12	ASKINA	D II	Guru Agama	PNS
13	MELATI PUTRIANI	D II	Guru Kelas	PNS
14	NURMAWATI	S 1	Guru Kelas	PNS
15	LINDAWATI	D II	Guru Bid Studi	PNS
16	TITIEN SEPTRIA	S I	Guru B Inggris	Kontrak
17	WIRNA HAYATI	D II	Guru Kelas	Kontrak
18	DESNA FIANTI	D II	Guru Kelas	Kontrak
19	ELVITRIAH	D II	Guru Kelas	Kontrak
20	TRI YULIS SETIAWATY	S 1	Guru Inklusi TU	Komite
21	YULIARTI	D II	Guru Agama	Komite
22	YUSMANIAR	D II	Guru Inklusi	Komite
23	ZUHRIATI	D II	Guru Inklusi	Komite
24	ERNITA	D II	Guru Inklusi	Komite
25	EVI SASMIDAR	D II	Guru Inklusi	Komite
26	NOVA WIDIA	D II	Guru Inklusi	Komite
27	JON HENDRI	D II	Guru Olaraga	Komite
28	HELPI SUSANTI	D II	Guru Inklusi	Komite

³Dokumentasi SDN 006 Pasir Sialang 2011

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 006 Pasir Sialang 263 orang yang terdiri dari 11 kelas. Untuk itu lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2

**KEADAAN MURID SD NEGERI 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR⁴**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I ^A	16	13	29
2	I ^B	20	6	26
3	II ^A	9	10	19
4	II ^B	8	14	22
5	III ^A	9	10	19
6	III ^B	13	9	22
7	IV	16	18	34
8	V ^A	13	10	23
9	V ^B	8	13	21
10	VI ^A	7	16	23
11	VI ^B	9	16	25
Total	11	128	135	263

⁴Dokumentasi SDN 006 Pasir Sialang Tahun 2011

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 006 PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANAG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR⁵

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	RUANG KELAS	11	Baik
2	RUANG TAMU	1	Baik
3	RUANG KEPSEK	1	Baik
4	RUANG GURU	1	Baik
5	PARKIR	1	Baik
6	WC	3	Baik
7	KANTIN	1	Baik
8	PERPUSTAKAAN	1	Baik

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut,

⁵Dokumentasi SDN 006 Pasir Sialang Tahun 2011

dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang sebelum tindakan:

Tabel IV. 4

HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAVAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 006 PASIR SIALANG SEBELUM TINDAKAN

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	20	58,82	14	41,17	34	100
2	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	14	41,17	20	58,82	34	100
3	Siswa membawa perlengkapan belajar	16	47,05	18	52,94	34	100
4	Siswa memperhatikan arahan guru	12	35,29	22	64,70	34	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	13	38,23	21	61,76	34	100
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	15	44,11	19	55,88	34	100
	Jumlah	90	44,11	114	55,88	204	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

2. Data tentang meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang setelah tindakan.

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran, alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

➤ Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

➤ Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat Al-Kautsar dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara klasikal
- Guru membagi siswa berkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal surat Al-Kautsar secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.

- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

➤ Kegiatan Akhir

- Guru menanyakan kepada siswa ayat yang mana yang paling susah dan meminta siswa mengulang-ngulangnya.

➤ Penutup

Guru dan siswa mengulang kembali bacaan Surat Al-Kautsar secara berkelompok.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus 1 pada pertemuan pertama pada tanggal 14 September 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 24 September 2011. yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan menggunakan strategi peninjauan ulang, tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik,

dimana masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (a) siswa kurang memperhatikan arahan guru (b) siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru dan siswa masih bermain sedang belajar.

Dengan memperhatikan permasalahan yang ditemukan diatas maka langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengulang kembali strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dimana strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi peninjauan ulang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

Setelah guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan kepada siswa ayat mana yang sulit untuk dihafal,selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan ayat demi ayat sehingga seluruh ayat sudah dihafal.

Pada akhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

c. Observasi :

1) Pelaksanaan Strategi Peninjauan Ulang:

Pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN STRATEGI
PADA SIKLUS 1**

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal	✓	
2	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal	✓	
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah dihafal	✓	
4	Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah dihafal	✓	
	Jumlah	4	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi peninjauan ulang yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti.

- 2) Peningkatan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang.

Untuk mengetahui siswa termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAK SISWA KELAS IV SD NEGERI 006 PASIR SIALANG SIKLUS PERTAMA

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	26	76,47	8	23,52	34	100
2	Siswa tidak bermain-main sedang belajar	21	61,76	13	38,23	34	100
3	Siswa membawa perlengkapan belajar	20	58,82	14	41,17	34	100
4	Siswa memperhatikan arahan guru	18	52,29	16	47,05	34	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	18	52,29	16	47,05	34	100
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	20	58,82	14	41,17	34	100
	Jumlah	123	60,29	81	39,70	204	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal setelah menggunakan strategi Peninjauan Ulang pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang di

atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya” sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 76,47 %, sedangkan jumlah alternatif “ Tidak “ sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 23,52 %.

Pada option siswa siswa tidak bermain sedang belajar, alternatif “Ya” sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 61,76 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 38,23 %.

Pada option siswa membawa perlengkapan sekolah, alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 58,82 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 41,17 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya ” sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 52,29 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 47,05%.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiakan guru, alternatif “Ya” sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 52,29 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 47,05 %.

Pada option siswa siswa tidak mengganngu teman saat belajar, alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 58,82 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 41,17 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi setelah tindakan, diperoleh alternatif “Ya” 60,29 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 39,70 %. Pada tindakan termasuk dalam **katagori cukup**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{123}{204} \times 100 \%$$

$$P = 60,29 \% \text{ (alternatif Ya)}$$

$$P = \frac{81}{204} \times 100 \%$$

$$P = 39,70 \% \text{ (alternatif Tidak)}$$

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka dari aspek yang di observasi masih ditemukan kelemahan-kelemahan pada siklus 1 yang terletak pada:

1. Aspek keempat, dengan angka persentase 52,29 %. Penyebabnya masih ada siswa yang kurang memperhatikan arahan yang disampaikan guru, sehingga siswa bingung apa yang harus dilakukan. Adapun penyebab siswa kurang memperhatikan arahan guru karena kurangnya kesempurnaa guru pada aspek ini adalah guru hanya menyampaikan satu kali sehingga sebahagian siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

2. Aspek kelima, dengan angka persentase 52,29 %. Penyebab siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru, dilihat dari masih adanya siswa yang bermain disaat guru telah memberikan tugas. Adapun penyebab siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru adalah kurangnya pengawasan guru ketika siswa diberi tugas untuk menghafal baik ayat demi ayat maupun secara keseluruhan sehingga siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya kurangnya kesempurnaan pada setiap aspek pada siklus 1 untuk meningkatkan motivasi siswa, pada siklus 1 masih tergolong cukup dengan rata-rata 60,29 %. Berdasarkan dari termotivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti dan pengamat merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- Siswa diminta untuk lebih memperhatikan arahan yang disampaikan guru, sehingga semua yang disampaikan guru bisa dapat dilaksanakan sepenuhnya. bisa menarik perhatian siswa dan mengulangi apa yang disampaikan, sehingga semua yang disampaikan guru dapat dilaksanakan siswa.
- Guru lebih meningkatkan pengawasan, sehingga setiap tugas yang diberikan guru, dapat dilaksanakan secara tekun oleh siswa

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran 2 alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa

.Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

➤ Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

➤ Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat Al-Kautsar dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara klasikal
- Guru membagi siswa berkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal surat Al-Kautsar secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.

- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
 - Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
 - Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.
- Kegiatan Akhir
- Guru menanyakan kepada siswa ayat yang mana yang paling susah dan meminta siswa mengulang-ngulangnya.
- Penutup
- Guru dan siswa mengulang kembali bacaan Surat Al-Kautsar secara berkelompok.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus II pada pertemuan pertama pada tanggal 28 September 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 1 Oktober 2011. yang telah ditetapkan di kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, dengan menggunakan strategi peninjauan ulang, guru menyampaikan materi pembelajaran

Setelah guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan kepada siswa ayat mana yang sulit untuk dihafal, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan ayat demi ayat sehingga seluruh ayat sudah dihafal.

Pada akhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

c. Observasi

1) Pelaksanaan Strategi Peninjauan Ulang:

Pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN STRATEGI
PADA SIKLUS II**

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal	✓	
2	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal	✓	
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah dihafal	✓	
4	Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah dihafal	✓	
	Jumlah	4	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi peninjauan ulang yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti seoptimal mungkin.

- 2) Peningkatan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang.

Untuk mengetahui siswa termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 006 PASIR SIALANG
SIKLUS KEDUA**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	29	85,29	5	14,70	34	100
2	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	24	70,58	10	29,41	34	100
3	Siswa membawa perlengkapan belajar	24	70,58	10	29,41	34	100
4	Siswa memperhatikan arahan guru	22	64,70	12	35,29	34	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	23	67,64	11	32,35	34	100
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	23	67,64	11	32,35	34	100
	Jumlah	145	70,07	79	38,72	204	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal setelah menggunakan Strategi Peninjauan Ulang pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang di atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya“ sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 85,29%,

sedangkan jumlah alternatif “ Tidak “ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 14,70 %.

Pada option siswa tidak bermain-main dalam belajar, alternatif “Ya” sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 70,58% dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 29,41 %.

Pada option siswa membawa perlengkapan belajar, alternatif “Ya” sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 70,58 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15,15 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya ” sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 64,70 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 35,29 %.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiakan guru, alternatif “Ya” sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 67,64 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 32,35 %.

Pada option siswa tidak mengganggu teman saat belajar, alternatif “Ya” sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 67,64 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 32,35 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi setelah tindakan pada siklus II, diperoleh alternatif “Ya” 70,07 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 38,72 %. Pada tindakan termasuk dalam **katagori cukup**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{145}{204} \times 100 \%$$

$$P = 70,07 \% \text{ (alternatif Ya)}$$

$$P = \frac{79}{204} \times 100 \%$$

$$P = 38,72 \% \text{ (alternatif Tidak)}$$

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan pada siklus II dengan angka persentase 70,07 % masih dikategorikan cukup. Tetapi mengalami peningkatan di banding dengan siklus I. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan yang telah di kemukakan pada refleksi siklus I dan tetapi kelemahan itu mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus II ini kelemahan yang terdapat pada aspek keempat dengan angka persentase 64,70 % yaitu siswa kurang memperhatikan arahan guru, sebabnya karena masih kurangnya kesempurnaan guru pada aspek ini adalah guru masih kurang mengulangi penjelasan yang disampaikan.

Pada siklus II masih tergolong cukup dengan rata-rata 70,07 % berdasarkan dari termotivasi siswa pada mata pelajaran Agama Islam, maka peneliti dan pengamat merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III, adapun kelemahan yang perlu diatasi dari siklus II adalah:

- Siswa diminta untuk lebih memperhatikan arahan yang disampaikan guna bias dilaksanakan sepenuhnya, dan guru lebih dapat menarik perhatian siswa dan mengulangi apa yang disampaikan, sehingga semua yang disampaikan guru dapat dilaksanakan siswa.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

➤ Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

➤ Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat Al-Kautsar dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara klasikal

- Guru membagi siswa berkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara kelompok
 - Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal surat Al-Kautsar secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
 - Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
 - Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
 - Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.
- Kegiatan Akhir
- Guru menanyakan kepada siswa ayat yang mana yang paling susah dan meminta siswa mengulang-ngulangnya.
- Penutup
- Guru dan siswa mengulang kembali bacaan Surat Al-Kautsar secara berkelompok

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus III pada pertemuan pertama pada tanggal 5 Oktober 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Oktober 2011. yang telah

ditetapkan dikelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit)

Berdasarkan refleksi siklus kedua, maka sebelum melakukan tindakan pada siklus ketiga yang dilakukan peneliti adalah meminta siswa benar-benar memperhatikan arahan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga, guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan kepada siswa ayat mana yang sulit untuk dihafal,selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan ayat demi ayat sehingga seluruh ayat sudah dihafal.

Pada akhir pelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yang telah dipelajari baik secara klasikal maupun secara individu.

c. Observasi

1) Pelaksanaan Strategi Peninjauan Ulang:

Pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan strategi peninjauan ulang dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN STRATEGI
PADA SIKLUS III**

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal	✓	
2	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal	✓	
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah dihafal	✓	
4	Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah dihafal	✓	
	Jumlah	4	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi peninjauan ulang yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti seoptimal mungkin.

2) Peningkatan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang.

Untuk mengetahui siswa termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAL SISWA KELAS IV SD
NEGERI 006 PASIR SIALANG
SIKLUS KETIGA**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	31	91,17	3	8,82	34	100
2	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	30	88,23	4	11,76	34	100
3	Siswa membawa perlengkapan belajar	29	85,29	5	14,70	34	100
4	Siswa memperhatikan arahan guru	28	82,35	6	17,64	34	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	28	82,35	6	17,64	34	100
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	29	85,29	5	14,70	34	100
	Jumlah	174	85,29	29	14,21	204	

Sumber: Data hasil observasi, 2011

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal setelah menggunakan Strategi Peninjauan Ulang pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang di atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya” sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 91,17%, sedangkan jumlah alternatif “ Tidak “ sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 8,09 %.

Pada option siswa tidak bermain-main dalam belajar, alternatif “Ya” sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 88,23 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 11,76 %.

Pada option siswa membawa perlengkapan belajar, alternatif “Ya” sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 85,29 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 14,70 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya ” sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 82,35 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 17,64 %.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiakan guru, alternatif “Ya” sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 82,35 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 17,64 %.

Pada option siswa tidak mengganggu teman saat belajar, alternatif “Ya” sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 85,29 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 14,70 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi setelah tindakan pada siklus III, diperoleh alternatif “Ya” 85,25 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 14,25 %. Pada tindakan termasuk dalam **katagori sangat tinggi**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{174}{204} \times 100 \%$$

P= 85,29 % (alternatif Ya)

$$P = \frac{29}{204} \times 100 \%$$

P = 14,21% (alternatif Tidak)

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Pada siklus I dari keenam aspek yang di observasi memperoleh alternatif “ya” dengan persentase 60,29 %, sebagaimana terlihat pada table (IV.5) dengan kategori cukup, dan pada siklus II dari keenam aspek yang diobservasi memperoleh alternatif “ya” dengan persentase 70,07 %, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6) dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus III dari enam aspek yang diobservasi memperoleh alternatif “ya” dengan persentase 85,29 % sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.7) dengan kategori baik. Artinya motivasi yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberikan kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan tiga kali tindakan untuk meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui Strategi Peninjauan Ulang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat dari pembahasan berikut:

Berdasarkan tabel IV. 4. Yaitu sebelum tindakan, diperoleh 44,11 % untuk alternatif jawaban “ya” dan 55,88 % untuk alternatif jawaban “tidak”, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah **kategori rendah**.

Sedangkan pada tabel IV.6 pada siklus 1 diperoleh untuk alternatif “ya” 60,29 % dan untuk alternatif “tidak” sebanyak 39,70 %. Dengan demikian hasil pada jawaban “ya” tergolong pada **kategori cukup**.

Sedangkan pada tabel IV.8 pada siklus II diperoleh untuk alternative “ya” 70,07 % dan untuk alternative “tidak” sebanyak 38,72 %. Dengan demikian hasil pada jawaban “ya” tergolong pada **kategori cukup**.

Adapun hasil observasi pada siklus III, diperoleh alternatif “ya” adalah 85,29 %, dan untuk alternatif “tidak” 14,21 %. Dengan demikian tingkat motivasi pada siklus III termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 11

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAL SISWA
KELAS IV SD NEGERI 006PASIR SIALANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi yang diamati															
		Sebelum tindakan				Sesudah tindakan											
		Ya		Tidak		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	20	58,82	14	41,17	26	76,47	8	23,52	29	85,29	5	14,70	31	91,17	3	8,82
2	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	14	41,17	20	58,82	21	61,76	13	38,23	24	70,58	10	29,41	30	88,23	4	11,76
3	Siswa membawa perlengkapan belajar	16	47,05	18	52,94	20	58,82	14	41,17	24	70,58	10	29,41	29	85,29	5	14,70
4	Siswa memperhatikan arahan guru	12	35,29	22	64,70	18	52,29	16	47,05	22	64,70	12	35,29	28	82,35	6	17,64
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	13	38,23	21	61,76	18	52,29	16	47,05	23	67,64	11	32,35	28	88,23	5	17,64
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	15	44,11	19	55,88	20	58,82	14	41,17	23	67,64	11	32,35	29	85,29	5	14,70
	Jumlah	90	44,11	114	55,88	123	60,29	81	39,70	145	70,07	79	38,72	174	85,29	29	14,21

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.11 diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi observasi tentang meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi Peninjauan Ulangdalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sangat tidak

baik karena dari observasi yang diadakan terhadap 34 orang siswa nilai persentase hafalan siswa secara keseluruhannya hanya mencapai 44,11 % saja. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Dan setelah mendapatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi Peninjauan Ulang, maka hafalan siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang secara keseluruhan mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus I menunjukkan hasil persentase 60,29 %. Meningkat setelah diadakan tindakan. dan pada siklus II observasi tentang motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek menunjukkan hasil dengan persentase 70,07 %. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan. sedangkan pada siklus III lebih mengalami peningkatan dengan persentase 85,29 %.

Dari ketiga siklus ternyata ketiganya mengalami peningkatan yang paling baik dalam meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi Peninjauan Ulang.

Jadi jelaslah bahwa meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi Peninjauan Ulang dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek.

C. Pengujian hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, menjelaskan bahwa strategi peninjauan ulang secara benar dapat meningkatkan motivasi menghafal siswa. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu: Melalui Strategi Peninjauan Ulang Dapat

Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Surat-surat Pendek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat meningkat "diterima".

BAB V

P E N U T U P

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang dapat ditingkatkan melalui Strategi Peninjauan Ulang.

Hal ini terbukti dari perolehan akhir dari persentase tindakan kelas yaitu pada siklus III alternatif “Ya“ 174 persentasenya 85,29 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan sangat tinggi.

2. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari skripsi ini, sebagaimana yang tercantum dari uraian diatas maka penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Strategi Peninjauan Ulang dapat menjadi salah satu untuk meningkatkan motivasi menghafal yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
2. Kepada Kepala Sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

3. Kepada Pengawas perlu mengadakan kunjungan supervise terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasi pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi. 1990. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda karya. Bandung
- Melvin L. Silberman, 2006. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nana Sujana. 2009. *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta. Jakarta
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1999. *Psikologi Pendidikan* , Rajawali Pers, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1994. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group. Jakarta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Grafindo Raja Persada. Jakarta
- Tayar Yusuf. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wasty Soemanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta